

# Education On Medication Management Through DAGUSIBU To Improve Medication Awareness Families

Ricky Fradika Mahendra Utama<sup>1</sup>, Yenny Okvitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Email:Rickyfradika233@gmail.com, okvitasari.yenny@gmail.com

## ABSTRACT

Various health problems, especially those related to medicine, are still encountered in the community. Various problems related to medications can be caused by people who do not understand the use and handling of medications properly. One way of managing medication that is good and right is by implementing the DAGUSIBU program. Education and simulation to dagusibu of medication is one of effort to prevent unwanted result of using medication, this includes increasing knowledge and awareness of the residents of Pulau Alalak village related to the using and storing medication. One of which is about the correct methods of how to get, use, save, and dispose medicines which is abbreviated with the DAGUSIBU program, including how to use special medicines. In order to realize optimal health services, a health education is needed with all efforts made by spreading messages, instilling confidence so that people are not only aware, know and understand, but are also able to take health actions. Someone's knowledge is something that influences one's actions. DAGUSIBU stands for Get, Use, Store, and Discard. Data were collected by using questionnaire. From the results obtained, about 33.3% knew, 25% knew little, and 41.7% did not know about DAGUSIBU. About 58.3% knew and 41.7% knew little about the correct use of drugs. Approximately 41.7% knew and 58.3% knew little about proper and correct drug storage. About 25% know, 25% know little, and 50% do not know how to dispose of the correct medicine. Education about DAGUSIBU is very positive and adds insight and adds knowledge.

**Keywords : Education, Kuliah Kerja Nyata (KKN), DAGUSIBU, Alalak Regency**

---

## PENDAHULUAN

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Lebih tepatnya, slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar (IAI, 2014).

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol ataupun suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Dampak negatif dari hal ini adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan (Maziyyah, 2015).

Dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal, diperlukan suatu edukasi kesehatan dengan segala upaya yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mampu melakukan tindakan kesehatan. (Notoatmodjo, 2012) Bekurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dagusibu obat merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya drug related problem. (Depkes, 2009) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih stabil

dan berlangsung lama. (Maharani A, 2016) Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku akan cepat hilang dan dapat berubah kembali. (Obella & Adliyani N, 2015).

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun penggunaan obat atas inisiatif mereka sendiri. Namun, tidak jarang kita mendengar adanya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai obat yang mereka gunakan.

Masyarakat tidak lagi boleh meremehkan tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat berakibat fatal pasien dan bagi lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri.

Berbagai masalah kesehatan yang terkait penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta permasalahan kesehatan terkait dengan obat lainnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik [1]. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang tidak tepat di masyarakat, maka diperlukan suatu usaha peningkatan pemahaman penggunaan obat, yang diawali dari ruang lingkup keluarga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga sadar obat (DAGUSIBU) di desa.

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

Program kerja mengenai edukasi DAGUSIBU ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk pentingnya pengelolaan obat dari awal mereka mendapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam program kerja ini adalah pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, melalui pengambilan data tentang seberapa tahu dan seberapa pemahannya masyarakat mengenai DAGUSIBU tersebut.

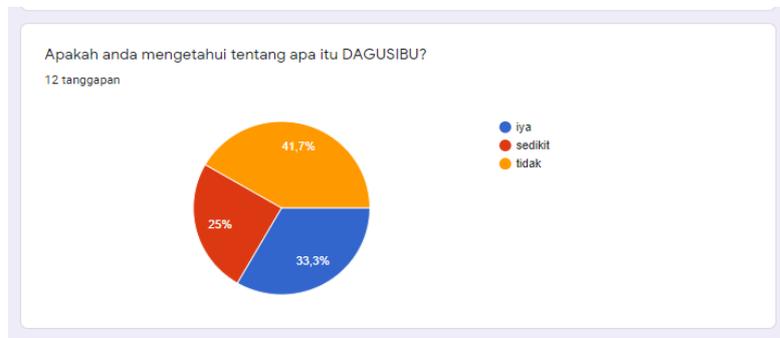
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dari media Instagram dan link kuisisioner. Partisipan yang mengisi kuisisioner ada sebanyak 12 peserta. Berikut gambaran mengenai DAGUSIBU obat.



Gambar 1. Penjelasan DAGUSIBU



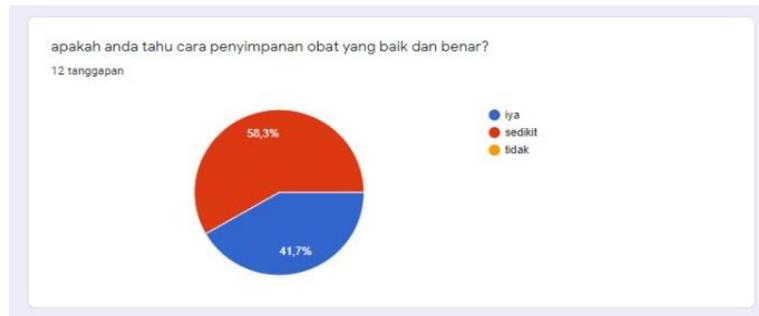
Gambar 2.1. Hasil Data ke 1

Pada kuisisioner terlihat sekitar 33,3% atau 4 orang mengetahui tentang DAGUSIBU. Sekitar 25% atau 3 orang sedikit mengetahui tentang DAGUSIBU. Sekitar 41,7% atau 5 orang tidak tahu sama sekali mengenai tentang DAGUSIBU.



Gambar 2.2 Hasil Data ke 2

Pada kuisisioner tahap ke 2 mengenai cara menggunakan obat dengan benar, sekitar 58,3% atau 7 orang mengetahui cara penggunaan obat dengan benar. Sekitar 41,7% atau 5 orang masih sedikit mengetahui cara penggunaan obat dengan benar.



**Gambar 2.3** Hasil Data ke 3

Pada kuisisioner tahap ke 3 mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan benar sekitar 41,7% atau 5 orang mengetahui cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Sekitar 58,3% atau 7 orang masih sedikit mengetahui tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar.



**Gambar 2.4** Hasil Data ke 4

Pada kuisisioner tahap ke 4 mengenai cara membuang obat yang benar sekitar 25% atau 3 orang mengetahui cara membuang obat yang benar. Sekitar 25% atau 3 orang masih sedikit mengetahui tentang membuang obat yang benar. Sekitar 50% atau 6 orang masih tidak mengetahui tentang cara membuang obat yang benar.

## Pembahasan Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisisioner yang di dapatkan menunjukan bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai DAGUSIBU, cara penggunaan obat, penyimpanan obat, dan cara membuang obat yang benar. Sekitar 33,3% mengetahui tentang DAGUSIBU, 25% sedikit mengetahui DAGUSIBU, dan 41,7% tidak mengetahui apa itu DAGUSIBU. Untuk penggunaan obat yang baik dan benar, sekitar 58,3% mengetahui cara menggunakan obat dan 41,7% masih sedikit mengetahui cara menggunakan obat yang benar. Mengenai penyimpanan obat yang baik dan benar, sekitar 41,7% mengetahui cara penyimpanan yang baik dan 58,3% masih sedikit mengetahui tentang penyimpanan yang baik dan benar. Sedangkan untuk cara membuang obat yang benar, sekitar 25% mengetahui cara membuang obat yang benar, 25% sedikit mengetahui cara membuang obat yang benar, dan 50% masih belum mengetahui tentang cara membuang obat yang baik dan benar.

Pengetahuan dari seseorang dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting, sebab pengetahuan merupakan salah satu cara agar menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Pentingnya tahu mengenai DAGUSIBU agar tidak salah dalam penggunaan dan cara menggunakan obat.

Dalam edukasi yang diberi melalui media sosial sebagai ilmu pengetahuan dan sarana pembelajaran menambah ilmu bagi yang belum mengetahui atau yang sudah mengetahui mengenai DAGUSIBU obat.

## KESIMPULAN

Pengetahuan seseorang merupakan hal yang mempengaruhi tindakan seseorang. DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Dari hasil yang di dapatkan sekitar 33,3% tahu, 25% sedikit tahu, dan 41,7% tidak mengetahui tentang DAGUSIBU. Sekitar 58,3% tahu dan 41,7% sedikit mengetahui tentang penggunaan obat dengan benar. Sekitar 41,7% tahu dan 58,3% sedikit mengetahui tentang penyimpanan obat yang baik dan benar. Sekitar 25% tahu, 25% sedikit tahu, dan 50% tidak mengetahui cara membuang obat yang benar. Edukasi mengenai DAGUSIBU ini sangat positif dan menambah wawasan dan menambah ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- W. Hajrin, C. D. Hamdin, D. G. Wirasisya, G. Ayu, and P. Sri, "INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat," vol. 1, no. 1, pp. 4–6, 2020.
- [H. Puspasari, S. Harida, and D. Fitriyani, "Tingkat Pengetahuan Tentang ' DAGUSIBU ' O bat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017 The ' DAGUSIBU ' K nowledge About Antibiotic Drugs In Society Sungai Awan Kiri Village Muarapawan Districts Ketapang Regency In 2017," vol. 3, no. 1, pp. 11–18, 2018.
- M. W. Suryoputri and A. M. Sunarto, "Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas," vol. 3, no. 1, pp. 51–55, 2019.
- "Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang )," no. 1, pp. 9–14, 2017.
- A. Pujiastuti and M. Kristiani, "Sosialisasi DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , Buang ) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang," vol. 1, no. 1, pp. 62–72, 2019.